

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era globalisasi dengan ditunjang perkembangan dunia usaha yang semakin pesat mengakibatkan naiknya persaingan bisnis. Masing-masing perusahaan saling beradu strategi dalam usaha menarik konsumen. Persaingan tersebut tidak hanya persaingan bisnis dibidang manufaktur/industri tetapi juga dibidang usaha pelayanan jasa. Salah satu bentuk usaha pelayanan jasa adalah jasa kesehatan, terutama jasa rumah sakit. Hal ini terbukti semakin banyaknya rumah sakit yang didirikan baik pemerintah maupun swasta. Akibat dari perkembangan rumah sakit yang semakin pesat ini, menimbulkan persaingan yang ketat pula. Sehingga menuntut adanya persaingan atas produk dan kepercayaan pelanggan.

Tugas utama rumah sakit adalah memberikan jasa pengobatan, perawatan, dan pelayanan kesehatan. Dalam memberikan jasa pelayanan kesehatan, rumah sakit memperoleh penghasilan dari pendapatan jasa dan fasilitas yang diberikan. Salah satunya adalah jasa rawat inap. Dimana pendapatan dari jasa tersebut didapat dari tarif yang harus dibayar oleh pemakai jasa rawat inap. Penentuan tarif jasa rawat inap merupakan suatu keputusan yang sangat penting. Karena dapat mempengaruhi profitabilitas suatu rumah sakit. Dengan adanya berbagai macam fasilitas pada jasa rawat inap, serta jumlah biaya overhead yang tinggi, maka semakin menuntut

ketepatan dalam pembebanan biaya yang sesungguhnya.

Bila ditinjau dari tahun ke tahun, pendapatan Rumah Sakit Umum (RSUD) Dolopo Kab.Madiun tidak seimbang di lihat dari laporan keuangan tahunan biaya pengeluaran Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kab. Madiun dengan Laporan pendapatannya.

Tabel 1.1. Laporan Keuangan Tahunan RSUD
Dolopo

Tahun	Pendapatan Rawat Inap		Pengeluaran Rawat Inap	
	Kelas I	VIP	Kelas I	VIP
2011	Rp 241.800.000	Rp 204.300.000	Rp 415.968.000	Rp 398.960.950
2012	Rp 243.700.000	Rp 204.750.000	Rp. 415.719.000	Rp 403.519.000
2013	Rp 242.200.000	Rp 206.250.000	Rp 416.344.000	Rp 410.513.000
2014	Rp 248.600.000	Rp 210.750.000	Rp 421.294.000	Rp 414.165.000
2015	Rp 248.600.000	Rp 214.050.000	Rp 430.409.000	Rp 420.215.000

Melihat kecenderungan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pola tarif pelayanan rumah sakit sudah tidak relevan lagi dengan kondisi sekarang, dimana harga kebutuhan alat dan bahan kesehatan serta bahan-bahan untuk kebutuhan operasional rumah sakit terus meningkat sementara tarif pelayanan tetap menggunakan tarif berdasarkan Perda No.32 Tahun 2010. Yaitu :

Tabel 2.1. Tarif Rawat Inap RSUD Dolopo
Perda N0.32 Tahun 2010

Keterangan	Tarif Rawat Inap RSUD Dolopo Perda N0.32 Tahun 2010
Kelas I	Rp. 100.000
VIP	Rp. 150.000

Perhitungan harga pokok sewa kamar menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam penentuan tarif sewa kamar. Penetapan tarif sewa kamar harus dapat menggunakan satu dari dua metode penetapan harga pokok, yaitu *Variabel Costing Method* dan *Full Costing Method*. Penulis menggunakan *Variabel Costing Method* karena dengan metode ini lebih jelas dan terperinci tentang penentuan tarif sewa kamar rawat inap kelas I dan kamar VIP. (Hilton, 2008).

Karena bidang jasa kesehatan merupakan kebutuhan masyarakat yang sangat mendasar, maka peran negara dalam menyikapi hal ini dimulai dengan merumuskan kebijakan yang ideal dalam suatu standar pelayanan minimal yang digunakan untuk menjaga mutu pelayanan secara objektif dan sistematis, baik sektor publik maupun swasta, dalam proses jangka panjang. Informasi tentang biaya tetap merupakan hal yang krusial dalam pembuatan keputusan penentuan tarif pembiayaan bagi pasien dalam rangka menghasilkan laba untuk dapat tetap *survive* dan berkembang dengan mengurangi resiko sekecil mungkin. Oleh karena itu perlu dilakukan perhitungan tarif yang rasional dan harus memenuhi standar pelayanan minimal sebagaimana telah ditetapkan pemerintah. Hal ini diperlukan bukan hanya untuk menjamin kelangsungan hidup rumah sakit dalam membiayai operasionalnya dan menghasilkan keuntungan, tetapi juga untuk memberikan kepuasan kepada pihak yang dilayani.

Menurut SK Menteri Kesehatan RI nomor 129/ Menkes/SK/II/ 2008 Standar Pelayanan Minimal yang selanjutnya disingkat SPM adalah ketentuan jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh setiap warga negara secara minimal. Indikator SPM ini adalah tolok ukur untuk prestasi kuantitatif dan kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan besaran sasaran yang hendak dipenuhi didalam pencapaian suatu SPM tertentu berupa masukan, proses hasil dan atau manfaat pelayanan.

Pengendalian terhadap biaya-biaya yang timbul dalam menjalankan operasional perusahaan mutlak diperlukan karena biaya-biaya inilah yang akan membentuk harga pokok produk atau jasa yang nantinya akan membentuk harga jual produk atau jasa di pasar, dan harga inilah yang akan membentuk volume penjualan atas barang atau jasa. Mengingat pentingnya perhitungan harga pokok dalam pelayanan tarif kamar dikaitkan dengan Standar Pelayanan Minimal rumah sakit, maka penulis tertarik untuk membahas lebih dalam tentang harga pokok pelayanan dalam penelitian ini dengan judul: **“Analisis Kinerja Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo Ditinjau Dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM)”**.

1.2. Perumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka selanjutnya disampaikan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana kinerja Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo ditinjau dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) ?
- b. Bagaimana penetapan biaya pokok tarif kamar rawat inap kamar kelas I dan VIP jika menggunakan metode *variabel costing* pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dolopo Kab. Madiun di kaitkan dengan Standar Pelayanan Minimal ?

Kemudian untuk memberikan arah dan batasan dalam pembahasan penelitian ini, maka disampaikan batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian dilaksanakan pada obyek Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dolopo Kab. Madiun yang fokus pada bagian kamar kelas I dan VIP.
- b. Pembahasan akan memfokuskan pada permasalahan tarif kamar kelas I dan VIP di RSUD Dolopo Madiun.
- c. Pembahasan akan mengarahkan pada penentuan dan perhitungan tarif kamar kelas I dan VIP dengan menggunakan *variable costing*.

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan berdasarkan pada uraian latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka selanjutnya tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Ingin mengetahui kinerja Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo ditinjau dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) .
- b. Ingin mengetahui penetapan biaya pokok tarif kamar rawat inap kamar kelas I dan VIP jika menggunakan metode *variabel costing* pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dolopo Kab. Madiun di kaitkan dengan Standar Pelayanan Minimal

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

- a. Pihak Rumah Sakit
Sebagai bahan informasi bagi manajemen keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dolopo Kab. Madiun dalam mengambil langkah-langkah perbaikan mengenai penentuan tarif biaya rawat inap.

- b. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan sarana untuk membandingkan hubungan antara teori yang diperoleh selama kuliah dengan konteks realita yang ada. Sekaligus sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan peneliti tentang bidang ilmu yang dikaji.

c. Bagi penelitian yang akan datang

Sebagai media pustaka dan sarana acuan pihak yang berkepentingan dengan masalah yang diteliti serta dapat menjadi bahan perbandingan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

